

PERSEPSI MASYARAKAT RAANAN BARU TERHADAP KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN BUPATI PEREMPUANDI MINAHASA SELATAN

Oleh :

Ovelia Megawati Likak

ElfieMingkid

Eva A. Marentek

Email : Likak.ovelial@yahoo.com

ABSTRAK

Suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antar anggota berjalan harmonis, begitu pula kepemimpinan sangat diperlukan bila organisasi ingin sukses. Karena komunikasi kepemimpinan mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok daerah untuk pencapaian tujuan bersama. Fenomena yang terjadi bahwa Komunikasi yang dilakukan pemimpin dalam hal ini Bupati Perempuan cara berkomunikasinya masih kurang terbuka atau tidak transparan, kinerja pemimpin masih kurang dan belum maksimal. Selain itu juga masyarakat kecewa terhadap Bupati yang tidak menghargai waktu, dimana jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat tetapi Bupati datang terlambat kadang juga tidak hadir mengikuti kegiatan, sehingga membuat masyarakat membuang-buang waktu dan mengabaikan pekerjaan, kebanyakan kegiatan diadakan saat jam kerja masyarakat desa tersebut. Kemudian dalam hal pembangunan yakni pembuatan infrastruktur Bupati sudah memaksimalkan dengan baik. Dari hal-hal inilah yang menyebabkan tanggapan kepemimpinan Bupati perempuan tampak buruk. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teori Likert. Dari hasil penelitian mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut : (1) Bupati memiliki sifat yang otoriter. (2) Bupati juga sering memberikan kepercayaan pada masyarakat. (3) Bupati juga menjalankan fungsi controlling untuk mengawasi kinerja bawahannya. Bupati kadang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bupati seharusnya memberikan kesempatan pada masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bupati sering memberikan motivasi pada masyarakat. Dalam hal ini Bupati memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan. Motivasi yang muncul lebih banyak dirasakan oleh aparat desa. Motivasi kepada masyarakat masih kurang sehingga motivasi yang diberikan Bupati kepada masyarakat masih minim. Kemudian Bupati tidak memiliki sifat terbuka pada masyarakat. Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas sifat terbuka Bupati pada masyarakat tidak ada.

Kata Kunci : Komunikasi Kepemimpinan

**THE PERCEPTION OF RAANAN BARU ON THE COMMUNICATION OF
LEADERS OF WOMEN REGENTS IN SOUTH MINAHASA**

By

Ovelia Megawati Likak

ElfieMingkid

Eva A. Marentek

Email : Likak.ovelial@yahoo.com

ABSTRACT

An organization can be said to be successful if the communication relationship between members runs harmoniously, so also leadership is needed if the organization wants to be successful. Because leadership communication affects the activities of a regional group to achieve shared goals. The phenomenon that occurs that the communication made by the leader in this case the Regent of Women in communicating is still not open or not transparent, the performance of the leader is still lacking and not yet optimal. In addition, the community was disappointed with the Regent who did not value time, where the schedule of activities set by the community but the Regent came late sometimes also did not attend the activity, thus making people waste time and neglecting work, most activities were held during village community working hours. Then in terms of development namely the creation of infrastructure the Regent has maximized well.

It is from these matters that the response of the female Regent's leadership seems poor. Therefore this study discusses about. This research uses descriptive quantitative research methods with Likert theory. From the results of the study obtained the following conclusions: (1) The Regent has an authoritarian nature. (2) The Regent also often gives trust to the community. (3) The Regent also carries out the controlling function to oversee the performance of his subordinates. Regents sometimes involve the community in decision making. The regents should provide opportunities for the community to make decisions. Regents often provide motivation to the community. In this case the Regent gave motivation to the community by providing space for them to actively participate in realizing the goals. Motivation that appears more often felt by village officials. Motivation to the community is still lacking some motivation given by the Regent to the commu

nity is still minimal. Then the Regent does not have an open nature to the community. As has been explained above the open nature of the Regent in the community does not exist.

Keywords: Leadership Communication

PENDAHULUAN

Suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antar anggota berjalan harmonis, begitu pula kepemimpinan sangat diperlukan bila organisasi ingin sukses. Karena komunikasi kepemimpinan mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok daerah untuk pencapaian tujuan bersama.

Melihat kepemimpinan berkaitan dengan komunikasi kepemimpinan dimana proses komunikasi yang dilakukan antara pemimpin kepada bawahannya, hal ini dapat memberikan banyak pandangan pada masyarakat terhadap gaya komunikasi kepemimpinan. Dalam kepemimpinan memiliki berbagai gaya-gaya kepemimpinan yaitu, penguasa, memiliki sifat otoriter, sifat terbuka, sifat yang tertutup, dan lain

sebagainya. Ketika pemimpin memiliki gaya komunikasi yang baik, pemimpin dipandang baik oleh masyarakat.

Kita ketahui bersama bahwa dalam kepemimpinan akan berkaitan langsung dengan kelompok masyarakat. Pada saat ini peran perempuan dalam pandangan masyarakat masih menjadi pokok persoalan dalam hal ini kepemimpinan, dimana banyak penilaian bahwa tempat terbaik bagi perempuan adalah di dalam rumah, sedangkan diluar rumah tidak diperbolehkan. Pada saat ini kepemimpinan perempuan tidak jarang menghadapi banyak hambatan yang berasal dari sikap budaya masyarakat yang keberatan, karena mereka melihat bahwa laki-laki berfungsi untuk melindungi perempuan maka tidak

berhakperempuan menjadi pemimpin.

Ada sebagian beranggapan bahwa kemampuan laki-laki lebih unggul dibandingkan perempuan, ada juga beranggapan bahwa pemimpinperempuanmemiliki potensi yang tidak kalah dengan laki-laki.Pada saat ini partisipaperempuandalam menempatkepemimpinan masih kurang. Partisipasi perempuan dalam dunia publik selalu dinomorduakan, dapat dilihat dari konstruksi sosial pada masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi pemimpin, menyebabkan kurangnya partisipaperempuan dalam memimpin.

Namunfenomena yang terjadi dari hasil penelusuran langsung peneliti didesa Raanan Baru, mendapatkan bahwa Komunikasi yang dilakukan pemimpin dalam hal

ini Bupati Perempuancara berkomunikasinyamasih kurang terbuka atau tidak transparan, kinerja pemimpin masih kurang dan belummaksimal. Selain itu juga masyarakat kecewa terhadap Bupati yang tidak menghargai waktu, dimana jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat tetapi Bupati datang terlambatkadang juga tidak hadir mengikuti kegiatan, sehingga membuat masyarakat membuang-buang waktudan mengabaikan pekerjaan, kebanyakan kegiatan diadakan saat jam kerja masyarakat desa tersebut. Kemudian dalam hal pembangunan yakni pembuatan infrastruktur Bupati sudah memaksimalkan dengan baik. Dari hal-hal inilah yang menyebabkan tanggapan kepemimpinan Bupati perempuan tampak buruk.

Hal ini tentunya dapat diasumsikan bahwa permasalahan informasi dan

komunikasi merupakan salah satu faktor yang tidak berjalan dengan baik, antara pemimpin dan masyarakat sehingga dalam komunikasi kepemimpinan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan.

Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Masyarakat Raanan Baru Terhadap Komunikasi Kepemimpinan Bupati Perempuan diMinahasa Selatan

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Raanan Baru Terhadap Komunikasi Kepemimpinan Bupati Perempuan di Minahasa Selatan

Manfaat Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide,

gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Kata atau istilah “komunikasi” dalam bahasa Inggris yaitu “*communication*”, berasal dari kata “*communicates*” dalam bahasa Latin artinya “berbagi” atau menjadi milik bersama. Menurut Lasswell 1960, komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan dengan akibat atau hasil apa. (*who, says what?, in which channel?, to whom?, with what effect*).

Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu. Secara Etimologis persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*” yang berarti pengamatan. Secara umum persepsi adalah pandangan, penilaian dan tanggapan.

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok makhluk hidup yang didalamnya ada kelompok besar atau kecil, masyarakat diartikan sebagai komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa inggris “leadership” berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam memengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok.

Pengertian Komunikasi Kepemimpinan

Komunikasi Kepemimpinan adalah proses komunikasi yang dilakukan pemimpin (sebagai komunikator) kepada bawahan organisasinya (sebagai komunikan).

Pengertian Perempuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perempuan adalah orang yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui.

Pengertian Kepemimpinan Perempuan

Kepemimpinan perempuan adalah seorang pemimpin yang berjenis kelamin perempuan yang memimpin bidang tertentu baik pemerintah maupun lembaga.

Teori Likert

Teori komunikasi kepemimpinan yang populer dan banyak diterapkan adalah teori Likert. Rensis Likert adalah seorang ahli teori, Likert menganggap bahwa komunikasi kepemimpinan berkaitan dengan organisasi. Dimana sebuah organisasi berfungsi dengan baik dengan adanya komunikasi dari pemimpin. Teori

komunikasi kepemimpinan ini banyak digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya komunikasi kepemimpinan terhadap perubahan kinerja dari pegawai atau bawahannya. Dalam teori Likert, gaya kepemimpinan dibedakan oleh 4 hal berikut:

1. Gaya Penguasa Mutlak dan Authoritarian
2. Gaya Penguasa Semi Mutlak atau Benevolent Authoritative
3. Gaya Pemimpin Penasihat atau Consultative
4. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik

mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer digunakan dan diperoleh pada hasil jawaban responden melalui kuesioner (angket) yang diperoleh dari lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Desaraanan Baru.

Populasi dan Sampel

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu persepsi masyarakat Raanan Baru terhadap komunikasi kepemimpinan Bupati perempuan di Minahasa Selatan.

Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu untuk mengetahui pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan.

Indikator ini diambil pada teori Komunikasi Kepemimpinan dari Likert.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya Penguasa Mutlak

- sifat yang otoriter
- berfokus pada tugas & sangat terstruktur
- komunikasi satu arah
- komunikasi tidak terbuka

2. Gaya Penguasa Semi Mutlak

- memberikan kepercayaan
- komunikasi dua arah
- controlling

3. Gaya Pemimpin Penasihat

- memberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan

4. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

- memberikan motivasi
- bersifat terbuka

Semua indikator yang ada akan diolah menjadi pernyataan-pernyataan dan disusun menjadi suatu angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah alat untuk mengolah data yang ditemukan di lapangan melalui wawancara, menjelaskan kuisioner, angket. Untuk menghitung frekuensi dan presentase digunakan rumus:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p= presentase

f= frekuensi jawaban responden

n= jumlah sampel

100% bilangan mutlak

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Raanan Baru yang berlokasi di Kabupaten Minahasa Selatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Desa Raanan Baru

Desa Raanan Baru diresmikan pada tanggal 15 Juni 1898. Desa Raanan baru merupakan salah satu desa di Kabupaten Minahasa Selatan Kecamatan Motoling Barat. Raanan Baru adalah pusat kecamatan Motoling Barat yang diapit oleh Gunung Lolombulan dan Gunung Soko. Desa Raanan Baru terbagi atas tiga desa yakni Raanan Baru, Raanan Baru 1 dan Raanan Baru 2. Jumlah penduduk desa Raanan Baru yaitu 1131 jiwa dengan jumlah kepala

keluarga 380 KK, dimana Desa Raanan Baru terbagi dalam 7 jaga.

Penghasilan utama masyarakat desa ini berasal dari pertanian, yaitu: jagung, kelapa, cengkih, padi, sayur-sayuran, kemiri, vanili, cabai, dan ubi bete. Kondisi warga di desa ini sangat baik, walaupun terletak jauh dari perkotaan namun sudah mencapai 10% warga yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil, 10% mahasiswa, 30% peserta didik, 10% wiraswasta dan 40% warga petani. Saat ini desa Raanan baru dipimpin oleh Hukum Tua Ruddy Kodongan.

Letak Geografis Desa Raanan Baru

Identitas Responden

Pertama akan dijelaskan pada tabel di bawah ini adalah identitas responden berkaitan dengan umur responden.

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur	F	%
1	21 – 28	5	13,16
2	29 – 40	16	42,10
3	41 – 60	17	44,74
Total		38	100

Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang umur responden mendapatkan bahwa rentang umur responden paling tinggi adalah pada usia 41-60 tahun dengan 44,74%, kemudian diikuti dengan umur 29-40 tahun dengan 42,10%, sedangkan untuk umur 21-28 tahun hanya 13,16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur responden paling dominan adalah 41-60 tahun.

Selanjutnya akan dijelaskan identitas responden dengan latar belakang jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	20	52,64
2	Perempuan	18	47,36
Total		38	100

Data diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang jenis kelamin, mendapatkan hasil bahwa paling tinggi responden dengan jenis kelamin laki-laki dengan 52,64%, kemudian diikuti dengan responden dengan jenis kelamin perempuan dengan 47,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden paling dominan adalah laki-laki.

Selanjutnya akan dijelaskan identitas responden dengan latar belakang

pekerjaan , dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	F	%
1	PNS	4	10,52
2	Swasta	4	10,52
3	Petani	20	52,64
4	Tidak bekerja	10	26,32
Jumlah		38	100

Data dioleh oleh peneliti 2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang pekerjaan, mendapatkan hasil bahwa paling tinggi responden pekerjaan Petani dengan 52,64%, kemudian diikuti dengan responden tidak bekerja dengan 26,32%, sedangkan untuk pekerjaan PNS dan Swasta hanya 10,52% . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden paling dominan adalah Petani.

Selanjutnya akan dijelaskan identitas responden dengan latar belakang

pendidikan terakhir , dapat dilihat pada tabel. berikut ini:

Tabel 4.Pendidikan Terakhir Responden

N	Pendidikan Terakhir	F	%
1	SD	2	5,26
2	SMP	4	10,5
3	SMA	20	57,9
4	S1/Sederajat	2	26,3
Jumlah		8	100

Data dioleh oleh peneliti 2020

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan terakhir, mendapatkan hasil bahwa paling tinggi responden pendidikan terakhir SMA dengan 57,90%, kemudian diikuti responden dengan pendidikan terakhir S1/Sederajat dengan 26,32%, kemudian diikuti responden dengan

pendidikan terakhir SMP dengan 10,52%, sedangkan untuk responden dengan pendidikan terakhir SD hanya 5,26%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden paling dominan adalah SMA.

Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang dirangkum secara menyeluruh, dengan mendeskripsikan hasil tabel persentase pada bab sebelumnya. Dalam pandangan masyarakat tidak terlepas dari bagaimana komunikasi kepemimpinan, jenis komunikasi kepemimpinan atau gaya komunikasi yang digunakan pemimpin dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat tersebut. Gaya komunikasi kepemimpinan harus digunakan pemimpin untuk dapat mempengaruhi bawahan mencapai

tujuannya. Dalam hal ini kepemimpinan perempuan, dimana perempuan yang tumbuh menjadi pemimpin mempunyai kemampuan dalam memimpin, bisa dikatakan kepemimpinan perempuan sudah memberikan peluang yang cukup baik bagi perempuan-perempuan lainnya yang ada untuk terjun dalam dunia kepemimpinan. Hal ini terlihat dari begitu banyak respon positif maupun negatif.

Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu persepsi masyarakat Raanan Baru terhadap Komunikasi kepemimpinan Bupati perempuan di Minahasa Selatan, dengan mengukur beberapa indikator yang telah ditetapkan antara lain adalah: (1) Gaya Penguasa Mutlak; sifat yang otoriter, berfokus pada tugas & sangat terstruktur, komunikasi satu arah, komunikasi tidak terbuka. (2) Gaya Penguasa

Semi Mutlak; memberikan kepercayaan, komunikasi dua arah, controlling. (3) Gaya Pemimpin Penasihat; memberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan. (4) Gaya Kepemimpinan Partisipatif; memberikan motivasi, bersifat terbuka. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu menjalankan kuisioner kepada 38 responden penelitian maka mendapatkan bahwa:

Bupati memiliki sifat yang otoriter, sikap pemimpin sewenang-wenang atau ingin berkuasa sendiri. Dalam pandangan masyarakat tidak menyukai sifat pemimpin yang otoriter, masyarakat lebih menyukai pemimpin yang demokratis. Tetapi dalam kepemimpinan Bupati selalu melakukan tugas juga sangat terstruktur. Bupati juga tidak menggunakan komunikasi satu arah.

Selanjutnya masyarakat beranggapan bahwa Komunikasi kepemimpinan Bupati tidak terbuka pada masyarakat. Berdasarkan penemuan peneliti permasalahan yang muncul disini yaitu komunikasi yang terjalin antara Bupati perempuan dengan masyarakat dimana tidak seintens seperti Bupati laki-laki dengan masyarakat. Masyarakat yang sulit berkomunikasi dengan Bupati dimana adanya ketidakterbukaan, sehingga sulit menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Masyarakat sangat ingin menyampaikan atau sekedar bercerita dengan Bupati dalam situasi non formal.

Bupati juga sering memberikan kepercayaan pada masyarakat. Kepercayaan dalam hal pembangunan jalan. Selanjutnya Bupati sering mengontrol efektifitas

kerja bawahannya, Bupati selalu mencoba memberikan arahan kerja sesuai dengan peraturan dan tanggung jawab masing-masing. Bupati menggunakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah yang dimaksudkan adalah komunikasi yang terjadi sudah dua arah yakni dari atasan ke bawahan kemudian sebaliknya bawahan ke atasan.

Dimana Bupati juga menjalankan fungsi controlling untuk mengawasi kinerja bawahannya. Bupati kadang-kadang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bupati seharusnya memberikan kesempatan pada masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bupati sering memberikan motivasi pada masyarakat. Dalam hal ini Bupati memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam

mewujudkan tujuan. Motivasi yang muncul lebih banyak dirasakan oleh aparat desa. Motivasi kepada masyarakat masih kurang sehingga motivasi yang diberikan Bupati kepada masyarakat masih minim. Kemudian Bupati tidak memiliki sifat terbuka pada masyarakat. Masyarakat menilai Bupati memiliki kurang kepercayaan pada masyarakat dimana menilai pesan yang disampaikan masyarakat kepada Bupati hanyadilihat berdasarkan kepribadian seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mendapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bupati memiliki sifat yang otoriter.

Dalam kepemimpinan Bupati selalu melakukan tugas juga sangat terstruktur. Bupati juga tidak menggunakan komunikasi satu arah. Masyarakat

beranggapan bahwa Komunikasi kepemimpinan Bupati tidak terbuka pada masyarakat.

2. Bupati juga sering memberikan kepercayaan pada masyarakat. Selanjutnya Bupati sering mengontrol efektifitas kerja bawahannya, Bupati selalu mencoba memberikan arahan kerja sesuai dengan peraturan dan tanggung jawab masing-masing. Bupati menggunakan komunikasi dua arah. Komunikasi dua arah yang dimaksudkan adalah komunikasi yang terjadi sudah dua arah yakni dari atasan ke bawahan kemudian sebaliknya bawahan ke atasan.
3. Bupati juga menjalankan fungsi controlling untuk mengawasi kinerja bawahannya. Bupati kadang melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bupati seharusnya memberikan

kesempatan pada masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bupati sering memberikan motivasi pada masyarakat. Dalam hal ini Bupati memberikan motivasi kepada masyarakat dengan cara memberikan ruang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan. Motivasi yang muncul lebih banyak dirasakan oleh aparat desa. Motivasi kepada masyarakat masih kurang sehingga motivasi yang diberikan Bupati kepada masyarakat masih minim.

Kemudian Bupati tidak memiliki sifat terbuka pada masyarakat. Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas sifat terbuka Bupati pada masyarakat tidak ada.

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian ini, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seorang pemimpin perempuan dalam hal ini Bupati kiranya dapat membangun komunikasi lebih efektif lagi dengan masyarakat, mudah berbau dengan masyarakat. Dapat memotivasi masyarakat juga memberikan arahan kepada bawahannya.
2. Pemimpin seharusnya lebih terbuka pada masyarakat, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Daryanto. Muljo Rahardjo. 2016. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media

Inu Kencana Syafii. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara

Jalaluddin Rakhmad, 1989, *Psikologi Komunikasi*, Remaja karya, Bandung

Jalaludin Rakhmat, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Edisi Revisi: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Saifuddin, Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Syamsudin Aan Munawar. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Veithzal Rivai. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sumber-sumber lain:

<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-kepemimpinan>